

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah mulai pesat di era globalisasi, sehingga menimbulkan persaingan antar bank yang sejenis salah satunya mengenai biaya operasional yang berhubungan dengan laba operasional di masing-masing perbankan tersebut. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 1 menyatakan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha atau operasionalnya berdasarkan prinsip syariah dengan landasan al-Quran dan al-Hadits baik dalam menghimpun dana dan menyalurkannya.⁷ Berdasarkan prinsip syariah itu bahwa prinsip hukum Islam dalam perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Perkembangan perbankan syariah yang pertama sekali dilakukan adalah di Pakistan dan Malaysia pada sekitar tahun 1940-an. Kemudian di Mesir pada tahun 1963 berdiri *Islamic Rural Bank* di desa It Ghamr Bank. Bank ini beroperasi di pedesaan Mesir dan masih berskala kecil. Di Uni Emirat Arab, baru tahun 1975 dengan berdiri *Dubai Islamic Bank*. Kemudian di Kuwait *Finance House* yang beroperasi tanpa bunga. Selanjutnya kembali di Mesir pada tahun 1978 berdiri bank syariah yang diberi nama *Faisal Islamic Bank*. Langkah ini kemudian diikuti oleh *Islamic International Bank For Invesment Ddevelopment Bank*. Di Siprus

⁷ Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 1. Diakses tanggal 25 Februari 2016.

1983 berdiri *Faisal Islamic Bank of Kibris*. Kemudian di Malaysia bank syariah lahir tahun 1983 dengan berdirinya Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dan pada tahun 1999 lahir pula Bank Bumi Putera Muamalah. Di Iran sistem perbankan Syariah mulai berlaku secara nasional pada tahun 1983 sejak dikeluarkannya Undang-Undang Perbankan Islam. kemudian di Turki negara yang berideologi sekuler bank syariah lahir tahun 1984 yaitu dengan hadirnya *Daar al-maal al-Islami* serta *Faisal Finance Institution* dan mulai beroperasi tahun 1985.

Salah satu negara pelopor utama dalam melaksanakan sistem perbankan syariah secara nasional adalah Pakistan. Pemerintah Pakistan mengkonversi seluruh sistem perbankan di negaranya pada tahun 1985 menjadi sistem perbankan syariah. Sebelumnya pada tahun 1979 beberapa institusi keuangan terbesar di Pakistan telah menghapus sistem bunga dan mulai tahun itu juga pemerintah Pakistan mensosialisasikan pinjaman tanpa bunga, terutama kepada petani dan nelayan. Kehadiran bank yang berdasarkan syariah di Indonesia masih relatif baru, yaitu baru pada awal tahun 1990-an, meskipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat muslim terbesar di dunia. Prakarsa untuk mendirikan bank syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 18-20 Agustus 1990. Namun, diskusi tentang bank syariah sebagai basis ekonomi Islam sudah mulai dilakukan pada awal tahun 1980.

Bank syariah pertama di Indonesia merupakan hasil kerja tim perbankan MUI, yaitu terbentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akta pendiriannya ditandatangani tanggal 1 November 1991. Bank ini ternyata

berkembang cukup pesat sehingga saat ini BMI sudah memiliki puluhan cabang yang tersebar di beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Makasar, dan kota lainnya.

Perkembangan selanjutnya kehadiran bank syariah di Indonesia khususnya cukup menggembirakan. Di samping BMI, saat ini juga telah lahir bank syariah milik pemerintah seperti Bank Syariah Mandiri (BSM). Kemudian berikutnya berdiri bank-bank syariah lainnya seperti BNI syariah, Bank Bukopin, dan lain-lain. Kehadiran bank syariah ternyata tidak hanya dilakukan oleh masyarakat muslim, tetapi juga bank milik non muslim. Saat ini bank Islam sudah tersebar di berbagai negara-negara muslim dan non muslim.⁸

Laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal. Laporan keuangan bank dengan laporan keuangan perusahaan. Neraca bank memperlihatkan gambaran posisi keuangan suatu bank pada saat tertentu. Sedangkan laporan laba rugi memperlihatkan hasil kegiatan atau operasional suatu bank selama satu periode tertentu.

Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank. Beberapa biaya operasional tersebut yaitu beban tenaga kerja. Beban tenaga kerja atau sering kita kenal sebagai gaji merupakan beban yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk diberikan kepada karyawan yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Beban tenaga kerja dihitung berdasarkan

⁸ Kasmir, 2012. *“Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya”*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Hlm: 166-167. Diakses tanggal 16 April 2016.

evaluasi pekerjaan, perhitungan tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan pemberian upah atau gaji yang mendekati kelayakan (*worth*) dan keadilan (*equity*). Karena apabila pengupahan atau penggajian tidak layak dan tidak adil kepada para karyawan, maka akan berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan yang nantinya berakibat kepada pendapatan operasional perusahaan dalam memperoleh laba. Karena peningkatan produktivitas lembaga keuangan merupakan salah satu tujuan utama.

Gaji karyawan atau dalam neraca itu disebut beban tenaga kerja atau beban personalia terhadap laba operasional. Lembaga keuangan khususnya perbankan dihadapkan dengan adanya masalah mengenai beban tenaga kerja, sehingga dapat memengaruhi pendapatan operasional berupa laba operasional di perbankan tersebut. Hal ini berhubungan dengan adanya sumber daya manusia, sehingga tenaga kerja sangat berperan terhadap tujuan suatu perbankan. Selain itu, perbankan juga berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Bank juga berfungsi sebagai lembaga yang memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Oleh karena itu, perbankan sangat memperhatikan masalah dari beban operasionalnya berupa beban tenaga kerja dan pendapatan operasionalnya berupa laba operasional.⁹ Tujuan utama operasional bank adalah mencapai laba yang maksimal sesuai dengan visi misi bank yang bersangkutan.

Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima oleh karyawan sebagai balas jasa untuk kerja mereka. Selanjutnya kompensasi tersebut adalah sebuah

⁹ Riduwan Arif, "Analisa Beban Kerja dan Jumlah Tenaga Kerja yang Optimal Pada Bagian Produksi", Jurnal dalam html. Diakses tanggal 25 Februari 2016.

proses, sehingga T. Hani Handoko mengatakan bahwa proses kompensasi adalah suatu jaringan sub proses yang kompleks dengan maksud untuk memberikan balas jasa kepada karyawan, bagi pelaksanaan pekerjaan dan untuk memotivasi mereka agar mencapai tingkat prestasi kerja yang diinginkan, dalam akun neraca kompensasi itu disebut beban tenaga kerja.

Pertumbuhan pembiayaan yang tinggi di tengah pasar perbankan syariah yang sedang berkembang di Indonesia sekarang ini merupakan hal yang didambakan. Akan tetapi pertumbuhan pembiayaan yang tinggi bukan hal yang mendukung segalanya. Hal terpenting adalah pembiayaan dengan portofolio yang sehat dan tumbuh sebagai kebutuhan pasar perbankan. Oleh karena itu, semangat tinggi dalam pertumbuhan seringkali setelah pembiayaan diberikan bukan peningkatan pendapatan yang diperoleh, hal yang muncul yaitu permasalahan pembiayaan.

Non Performing Financing (NPF) merupakan presentase jumlah pembiayaan bermasalah (kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total pembiayaan yang disalurkan bank. Semakin bertambahnya akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba. Pembiayaan bermasalah berarti pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah, pembiayaan yang memiliki beberapa kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari.

Laba operasional atau laba usaha perusahaan merupakan selisih antara laba *bruto* (laba kotor) dan beban usaha. Karena laba usaha atau laba operasional

diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan. Laba operasional atau laba usaha merupakan salah satu tujuan dari sebuah perusahaan dalam mengenai profitabilitas perusahaan. Laba operasional berfungsi sebagai peningkatan produktivitas perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan secara maksimal dan efisien. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Pemberian kompensasi atau upah wajib dibayarkan, hal ini ditegaskan dalam Q.S al-Kahf ayat 77 yang berbunyi:

فَانطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا أَتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطْعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّفُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقُضَ فَأَقَامَهُ قَالَ لَوْ شِئْتَ لَتَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا (٧٧)

Artinya:

“Maka keduanya berjalan, hingga tatkala keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka minta dijamu kepada penduduk negeri itu, tetapi penduduk negeri itu tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya mendapatkan dalam negeri itu dinding rumah yang hampir roboh, maka Khidhr menegakkan dinding itu. Musa berkata: “Jikalau kamu mau, niscaya kamu mengambil upah untuk itu.”¹⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa menjamu pekerja dalam artian pemberian upah itu harus. Cerita Khidhr yang menegakkan dinding yang mulai roboh kemudian Nabi Musa a.s berkata “jikalau kamu mau niscaya kamu mengambil upah untuk itu”. Dari perkataan Nabi Musa a.s bahwa setiap orang yang melakukan pekerjaan di rumah orang atau diperusahaan orang termasuk perbankan itu wajib kita sebagai pemilik perusahaan untuk mengeluarkan

¹⁰ Quran in word Q.S al-Kahf ayat 77. Diakses tanggal 10 Maret 2016

sebagian dari biaya operasional untuk membayar upah dan gaji karyawan kalau dalam neraca itu berbentuk beban tenaga kerja.

Setiap perusahaan di dalam kegiatan operasionalnya tujuan utamanya yaitu memperoleh *profit* (laba atau keuntungan). Laba merupakan suatu kelebihan yang di dapat dari total pendapatan dan dari total bebannya. Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Adanya pengelompokan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda di antaranya laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih. Laba operasional merupakan laba yang diperoleh dari sebelum dikurangi pajak.

Beban tenaga kerja ada biaya-biaya yang diakumulasikan. Biaya-biaya tersebut di antaranya biaya gaji dan upah karyawan, biaya manfaat karyawan, biaya pengobatan, biaya pendidikan dan pelatihan, biaya kegiatan sosial pegawai, dan biaya rekrutmen. Biaya-biaya di atas memengaruhi terhadap jumlah beban tenaga kerja yang nantinya juga berakibat pada laba operasional. Laporan perhitungan laba rugi bank atau lebih dikenal *income statement* dari suatu bank merupakan suatu laporan keuangan yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan non operasional bank serta keuntungan bersih untuk suatu periode tertentu. Karena laba atau keuntungan yang diperoleh dapat diakui apabila sudah

dapat direalisasi dan telah dihasilkan melalui penyelesaian sebagian besar kegiatan yang harus dilakukan dalam memperoleh pendapatan.¹¹

Suatu perusahaan termasuk perbankan dalam kegiatan operasionalnya pasti akan meminimalisir beban yang dikeluarkan untuk menghindari kerugian. Perbankan dalam meminimalisir beban biasanya dengan mengurangi biaya-biaya yang dikeluarkan, sehingga laba operasional yang diperoleh akan efisien. Beban yang dikeluarkan dalam hal gaji karyawan juga sangat berpengaruh terhadap laba operasional perbankan. Oleh karena itu, beban tenaga kerja diusahakan harus efisien tiap tahunnya agar laba operasional yang diperoleh seimbang dan efisien. Karena laba operasional perusahaan berpengaruh terhadap berjalannya kinerja perusahaan, baik dalam hal kegiatan operasional maupun non operasional, baik itu beban operasional maupun beban non operasional.

Perkembangan pemberian pembiayaan yang paling tidak menggembirakan bagi pihak bank adalah apabila pembiayaan yang diberikannya ternyata menjadi pembiayaan bermasalah. Hal ini terutama disebabkan oleh kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok pembiayaan beserta bunga-bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian pembiayaan. Kredit bermasalah menurut bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam Kolektibilitas Kurang Lancar (KLL) sebesar 75%, diragukan (D) sebesar 25%, dan macet (M) sebesar 100%, dalam perhatian khusus (DPK) sebesar 10%. Lancar (L) sebesar 0%.

¹¹Veithzal Rivai, 2010. *“Islamic Banking Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan dan Ekonomi Global”*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm: 879. Diakses tanggal 23 Februari 2016.

Berikut di bawah ini adalah data perkembangan beban tenaga kerja dan laba operasional dari laporan keuangan bank syariah mandiri periode 2013-2014:

Tabel 1.1
Data Perkembangan Laporan Keuangan Beban Tenaga Kerja, *Non Performing Financing (NPF)*, dan Laporan Laba Operasional PT Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2014.

Tahun	Triwulan	Beban Tenaga Kerja (dalam jutaan rupiah)	<i>Non Performing Financing</i> (dalam %)	Laba Operasional (dalam jutaan rupiah)
2012	I	271.925	2	257.260
	II	489.702	3	529.399
	III	706.720	3	789.061
	IV	973.160	2	1.091.102
2013	I	207.407	3	342.615
	II	589.551	2	487.600
	III	928.550	3	629.908
	IV	1.192.403	4	874.903
2014	I	343.346	4	207.404
	II	683.029	6	203.025
	III	1.022.584	6	369.279
	IV	1.359.776	6	96.120

Sumber: www.bi.go.id/laporan-keuangan-per-triwulan/

Data di atas menunjukkan bahwa beban tenaga kerja *Non Performing Financing (NPF)* dan laba operasional. Pada tahun 2012 triwulan II, III, dan IV merupakan masalah karena beban tenaga kerjanya mengalami kenaikan dan laba operasionalnya juga mengalami kenaikan, begitu pula yang terjadi *Non*

Performing Financing (NPF) pada triwulan I dan II mengalami kenaikan, tetapi laba juga ikut naik. Pada tahun 2013 triwulan II, III, dan IV juga merupakan masalah karena beban tenaga kerjanya juga mengalami kenaikan dan laba operasionalnya juga mengalami kenaikan. Akan tetapi, *Non Performing Financing (NPF)* nya mengalami kenaikan pada triwulan III dan IV yang labanya juga ikut naik. Sedangkan pada tahun 2014 hanya triwulan III yang mempunyai masalah mengenai beban tenaga kerja yang mengalami kenaikan dan laba operasionalnya juga naik dan *Non Performing Financing (NPF)* nya juga bermasalah pada triwulan III. Karena seharusnya dalam laporan keuangan laba rugi bahwa ketika beban tenaga kerja naik maka laba operasional turun, dan ketika *Non Performing Financing (NPF)* naik laba juga akan turun, begitu juga sebaliknya ketika beban tenaga kerja turun maka laba operasional naik dan ketika *Non Performing Financing (NPF)* turun maka laba akan naik.

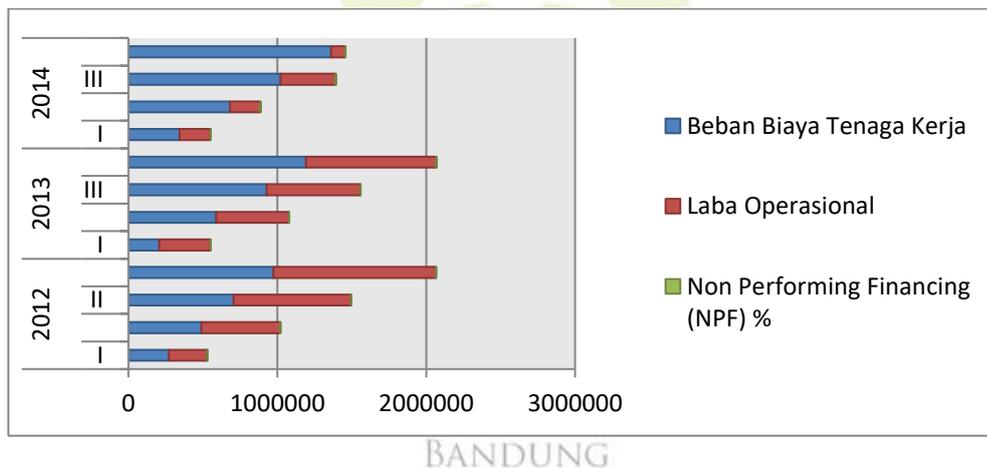
Dalam teorinya juga bahwa semakin besar biaya atau beban yang dikeluarkan maka laba operasional perusahaan akan semakin kecil, begitu sebaliknya bahwa semakin kecil biaya atau beban yang dikeluarkan maka semakin besar laba operasional perusahaan yang diperoleh. Dalam teorinya juga ketika *Non Performing Financing (NPF)* naik atau semakin besar maka laba yang diperoleh akan semakin kecil, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, data di atas menunjukkan bahwa ada masalah dari laporan keuangan laba rugi perbankan tersebut dalam hal mengelola biaya operasional perusahaan.

Dari masalah tersebut peneliti akan menemukan dimana yang terdapat kekeliruan dalam pengelolaan dari beban tenaga kerja, *Non Performing Financing*

(NPF), dan laba operasionalnya. Beban merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang nantinya akan mengurangi kas perusahaan. Semakin banyak beban yang dikeluarkan maka akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh, begitupun sebaliknya. Karena beban tenaga kerja juga akan berpengaruh terhadap laba operasional yang diperoleh.¹²

Berikut di bawah ini grafik yang menunjukkan dari perkembangan beban tenaga kerja dan *non performing financing* (NPF) terhadap laba operasional Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2014:

Grafik 1.1
Kurva Perkembangan Beban Tenaga Kerja dan *Non Performing Financing* Terhadap Laba Operasional PT Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2014



Kurva di atas menunjukkan bahwa beban tenaga kerja pada tahun 2012 triwulan I, II, III, dan IV mengalami kenaikan dan *Non Performing Financing* (NPF) juga naik sehingga laba operasionalnya juga ikut naik. Kemudian pada tahun 2013 juga pun sama halnya, begitu juga dengan tahun 2014 beban tenaganya naik dan laba operasionalnya juga naik. Dari kurva di atas terlihat bahwa terjadi adanya masalah yang bertolak belakang dengan fakta teori yang

¹² Mursyidi, 2010. "Akuntansi Biaya *Conventional Costing, Just In Time, dan Activity Based Income*". Bandung.: PT. Refika Aditama. Hlm: 14. Diakses tanggal 14 April 2016.

menyatakan bahwa biaya atau beban yang dikeluarkan lebih besar maka laba operasional yang diperoleh akan semakin kecil, begitupun *Non Performing Financing (NPF)* seharusnya ketika *Non Performing Financing (NPF)* naik maka laba akan turun, karena *Non Performing Financing (NPF)* merupakan pembiayaan bermasalah yang nantinya akan berpengaruh terhadap laba. Begitupun sebaliknya apabila biaya atau beban yang dikeluarkan lebih kecil maka laba operasional yang diperoleh akan lebih besar. Karena dalam teori akuntansi biaya, biaya itu disebut sebagai pengurang dari pendapatan atau harta lainnya.

Latar belakang permasalahan ini menunjukkan bahwa peningkatan laba operasional dipengaruhi oleh beban operasional salah satunya beban tenaga kerja. Dan laba operasional juga akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu oleh *Non Performing Financing (NPF)* atau bisa disebut oleh pembiayaan bermasalah. Ada beberapa faktor yang peneliti ingin analisis sehingga data sekunder yang diteliti apakah efisien atau tidaknya, sehingga perbankan tersebut dapat memaksimalkan kegiatan operasionalnya terutama dalam laporan keuangan. Berdasarkan berbagai alasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti judul penelitian mengenai: ***Pengaruh Beban Tenaga Kerja dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Laba Operasional Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2014.***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dalam masalah ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian:

1. Seberapa Besar Pengaruh Beban Tenaga Kerja Terhadap Laba Operasional Secara Parsial Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2014?
2. Seberapa Besar Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Laba Operasional Secara Parsial Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2014?
3. Seberapa Besar Pengaruh Beban Tenaga Kerja dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Laba Operasional Secara Simultan Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2014?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh, mengolah, menganalisis data guna mendapatkan gambaran mengenai pengaruh beban tenaga kerja terhadap laba operasional. Berdasarkan permasalahan yang ada pada masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh Beban Tenaga Kerja Terhadap Laba Operasional Secara Parsial Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2014;
2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Laba Operasional Secara Parsial Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2014
3. Pengaruh Beban Tenaga Kerja dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Laba Operasional Secara Simultan Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2014.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini, peneliti berharap penelitian yang disusun memiliki beberapa kegunaan secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk menambah wacana keilmuan tentang ekonomi Islam, khususnya mengenai perbankan syariah dengan salah satu permasalahan pengaruh beban tenaga kerja terhadap laba operasional bank. Selain itu, penelitian ini digunakan untuk menganalisis suatu data yang nantinya sebagai pembanding bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian dengan bahasan tema yang sama.

2. Kegunaan Secara Praktis

Penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan teoritis ke dalam realitas perbankan syariah, khususnya mengenai beban tenaga kerja. Selain itu, penelitian ini juga digunakan sebagai bahan acuan wawasan ilmu mengenai laba bersih di suatu perbankan. Oleh karena itu, penelitian memiliki kegunaan yang tadinya peneliti tidak tahu menjadi tahu.